

## Penerapan Pembelajaran Kooperatif Tipe Gambar Dan Gambar Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Dan Keterampilan Menulis Teks Eksplanasi Siswa Kelas XI SMK

**Sri Rahayu**

SMKN 1 Boyolangu, Jl. Ki Mangunsarkoro VI/3 Tulungagung

E-mail: [srirahayu04031970@gmail.com](mailto:srirahayu04031970@gmail.com)

**Moh. Gufron**

Universitas Bhinneka PGRI Tulungagung

Email : [gufron@stkipgritulungagung.ac.id](mailto:gufron@stkipgritulungagung.ac.id)

**Abstract :** *This study aims to increase learning motivation and writing skills of Explanation Text in 2<sup>nd</sup> students of SMKN 1 Boyolangu by applying the cooperative learning method of picture and picture types. This research is a class action research (CAR) which was carried out in two cycles. Each cycle consists of planning, implementing actions, observing, and reflecting. The research subjects were 2<sup>nd</sup> students of SMKN 1 Boyolangu, and there are 36 students.*

*Sources of data in this study are informants and documents. Data collection techniques used are observation, interviews, tests, and documentation. Data validity uses data triangulation techniques, method triangulation, and informant reviews. Data analysis used descriptive comparative analysis technique. The research procedure is a spiral model that is interrelated.*

*The results showed that the application of the cooperative learning method with picture and picture can increase motivation and skills in writing Explanation Text in 2<sup>nd</sup> students of SMKN 1 Boyolangu from pre-action to cycle I and from cycle I to cycle II. This was indicated by an increasing in: (1) student motivation from cycle I to cycle II which was quite significant; (2) the average value of students' writing skills, namely from 49.09 in pre-action to 72.36 in cycle I, and 92.63 in cycle II.*

**Keywords:** *picture and picture method, motivation, explanation text, writing skills.*

**Abstrak :** Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan motivasi belajar dan keterampilan menulis Teks Eksplanasi pada siswa kelas XI TKJ 1 SMKN 1 Boyolangu dengan menerapkan metode cooperative learning tipe gambar dan gambar. Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (PTK) yang dilaksanakan dalam dua siklus. Tiap siklus terdiri atas perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi. Subjek penelitian adalah siswa kelas XI TKJ 1 SMKN 1 Boyolangu yang berjumlah 36 siswa.

Sumber data dalam penelitian ini adalah informan dan dokumen. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara, tes, dan dokumentasi. Validitas data menggunakan teknik triangulasi data, triangulasi metode, dan *review* informan. Analisis data menggunakan teknik analisis deskriptif komparatif. Prosedur penelitian adalah model spiral yang saling berkaitan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan metode *cooperative learning* tipe gambar dan gambar dapat meningkatkan motivasi dan keterampilan menulis Teks Ekplanasi pada

siswa kelas XI TKJ 1 SMKN 1 Boyolangu dari pratindakan ke siklus I dan dari siklus I ke siklus II. Hal itu ditunjukkan dengan adanya peningkatan: (1) motivasi siswa dari siklus I ke siklus II yang cukup signifikan; (2) rata-rata nilai keterampilan menulis siswa, yaitu dari 49,09 pada pratindakan menjadi 72,36 pada siklus I, dan 92,63 pada siklus II.

**Kata kunci** : metode gambar dan gambar, motivasi, keterampilan menulis teks eksplanasi.

## **PENDAHULUAN**

Suatu keistimewaan dalam Kurikulum 2013 adalah menempatkan bahasa sebagai penghela ilmu pengetahuan. Peran bahasa sebagai penghela ilmu pengetahuan tersebut tentu bukan merupakan suatu kebetulan jika paradigma pembelajaran Bahasa Indonesia dalam Kurikulum 2013 diorientasikan pada pembelajaran berbasis teks, seperti dapat dilihat dalam rumusan kompetensi dasar substansi bahasa Indonesia dari pendidikan dasar sampai perguruan tinggi. Mata pelajaran bahasa Indonesia dalam Kurikulum 2013 lebih menitik beratkan pada dua kemampuan, yaitu kemampuan menulis dan menyimak. Adapun satuan bahasa yang menjadi basis pembelajarannya adalah teks.

Adanya pembelajaran berbasis teks, maka penguasaan bahasa tulis mutlak diperlukan bagi siswa. Keterampilan menulis merupakan salah satu bentuk keterampilan berbahasa yang sangat penting bagi siswa, di samping keterampilan menyimak, berbicara, dan membaca. Pembelajaran menulis memiliki kedudukan yang sangat strategis dalam pendidikan dan pembelajaran. Keterampilan menulis perlu dikuasai oleh siswa sedini mungkin dalam kehidupan di sekolah. Untuk mencapai keberhasilan siswa dalam menulis diperlukan sebuah metode pembelajaran yang baik pula. Menulis adalah menurunkan atau melukiskan lambang-lambang grafik yang menggambarkan suatu bahasa yang dipahami oleh seseorang sehingga orang-orang lain dapat membaca lambang-lambang grafik itu (Tarigan, 2008: 22). Lebih lanjut, Langan (dalam Ningrum, 2011:188) berpendapat, "*Writing as a skill serves as a way to communicate with others. As a communicative act, writing involves both physical and mental process*". Keterampilan menulis mensyaratkan penguasaan berbagai unsur kebahasaan itu sendiri yang akan menjadi isi tulisan sehingga tulisan itu haruslah terjalin sedemikian rupa menjadi tulisan yang runtut dan padu, kohesif dan koheren.

Selain itu, Keterampilan menulis yang tidak diimbangi dengan praktik menjadi satu faktor kurang terampilnya siswa dalam menulis. Siswa tingkat menengah atas baik SMA maupun SMK seharusnya sudah lebih baik untuk mengekspresikan gagasan, pikiran, dan perasaannya secara tertulis.

Sesuai pengamatan tahap pratindakan yang dilakukan peneliti di SMKN 1 Boyolangu, kenyataannya kegiatan menulis belum sepenuhnya terlaksana. Penyebab lain dari terbatasnya keterampilan siswa dalam menulis adalah pemilihan bahan ajar, metode, dan media pembelajaran kurang inovatif. Dalam hal ini, kreativitas guru sangat dibutuhkan dalam penerapan metode dan media yang tepat bagi siswa.

Berdasarkan hasil observasi prapenelitian di SMKN 1 Boyolangu, ditemukan banyak kendala yang dialami baik oleh guru maupun siswa dalam hal menulis. Sebagian besar siswa mengalami kesulitan dalam menulis. Hal ini terbukti dengan rendahnya nilai siswa dalam KD menulis teks eksplanasi kompleks. Persentase nilai rata-rata keterampilan menulis teks eksplanasi kompleks siswa yang dibawah KKM (75) terbilang masih tinggi. Siswa yang memperoleh nilai di bawah 75 atau tidak tuntas ada 28 siswa dengan persentase 84,84%. Nilai rata-rata menulis teks eksplanasi kompleks siswa secara keseluruhan adalah 51,06 dengan ketuntasan klasikal 15,15%. Hal tersebut didukung oleh dokumen yang terlampir.

Dari hasil wawancara dengan guru bahasa Indonesia dan siswa kelas XI TKJ 1 SMKN 1 Boyolangu, diketahui bahwa siswa kelas XI TKJ 1 SMKN 1 Boyolangu dinilai kurang berhasil karena karya tulis siswa yang berupa teks eksplanasi kompleks masih menunjukkan kelemahan. Beberapa kelemahan terkait hal tersebut adalah: struktur teks eksplanasi kompleks masih belum lengkap, karangan teks eksplanasi kompleks siswa masih belum ada kohesi dan koherensi yang signifikan, urutan peristiwa dalam teks eksplanasi kompleks siswa belum sesuai dengan urutan gambar pada media, pemilihan kata (diksi) masih terbatas, penggunaan kalimat masih kurang efektif; dan ejaan dan tanda baca yang digunakan masih terdapat banyak kesalahan.

Permasalahan yang ada dalam menulis teks eksplanasi tidak terbatas dari hal itu saja. Faktor penyebab lain adalah tidak adanya bantuan bagi siswa untuk mengembangkan paragraf dari sebuah topik yang ada. Selama ini, proses pembelajaran masih menggunakan pendekatan konvensional. Proses pembelajaran hanya berkisar penyampaian materi dengan ceramah sehingga siswa kurang mendapatkan praktik secara langsung.

Belum adanya metode yang mengarahkan siswa untuk mengembangkan ide atau gagasan. Selain itu, Kurikulum 2013 ini masih baru sehingga membuat guru belum begitu menguasai konsep dan model pembelajaran sesuai Kurikulum 2013. Dampak negatif dari pembelajaran itu adalah kurangnya motivasi siswa untuk menulis sehingga keterampilan menulis siswa pun rendah.

Motivasi siswa dalam pembelajaran keterampilan menulis teks eksplanasi kompleks dinilai masih rendah. Hal tersebut terlihat pada hal-hal seperti: (1) antusias siswa dalam mengikuti pembelajaran masih rendah. Siswa kurang sigap ketika guru menyuruh untuk mengerjakan tugas terutama menulis teks eksplanasi kompleks; (2) perhatian siswa terhadap pembelajaran masih rendah. Banyak siswa yang masih sering melamun, mengobrol dengan teman sebangku, dan ada siswa yang masih sering melihat ke luar ruangan; (3) keaktifan siswa dalam mengikuti pembelajaran masih rendah. Siswa pasif bertanya kepada guru apabila tidak memahami persoalan yang dihadapinya, siswa pasif menggunakan media pembelajaran, dan siswa pasif untuk diskusi kelompok; dan (4) rasa ingin tahu siswa dalam pembelajaran masih rendah. Siswa enggan untuk memperdalam materi yang diberikan oleh guru. Siswa hanya menerima apa yang dijelaskan oleh guru tanpa ada respons, dan siswa hanya memanfaatkan sumber belajar dari buku paket.

Upaya peningkatan keterampilan siswa dalam kegiatan tulis menulis adalah menggunakan metode pembelajaran yang tepat. Dalam hal ini, guru memiliki peranan penting sebagai fasilitator. Pada intinya, kegiatan belajar mengajar harus memberi motivasi dan rangsangan semangat siswa. Terkait masalah yang dialami siswa kelas XI TKJ 1 SMKN 1 Boyolangu dalam keterampilan menulis, metode kooperatif tipe gambar dan gambar dipilih peneliti untuk kegiatan pembelajaran Bahasa Indonesia dalam materi teks eksplanasi.

Suprijono (2009:125-126) mengatakan bahwa pembelajaran *gambar dan gambar* merupakan pembelajaran yang menggunakan alat bantu media gambar untuk menerangkan sebuah materi dan menanamkan pesan yang ada dalam materi tersebut. Langkah-langkah pembelajaran metode kooperatif tipe *gambar dan gambar* meliputi guru menyampaikan kompetensi yang ingin dicapai, kemudian guru menyajikan materi sebagai pengantar. Tahap selanjutnya, yaitu guru menunjukkan atau memperlihatkan gambar-gambar kegiatan berkaitan dengan materi, kemudian guru menanyakan alasan urutan gambar tersebut, dan dari alasan urutan gambar tersebut guru memulai

menanamkan konsep atau materi sesuai dengan kompetensi yang ingin dicapai. Langkah akhir pembelajaran, yaitu guru memberikan simpulan atau rangkuman. Melalui penggunaan metode pembelajaran kooperatif tipe *gambar dan gambar* ini diharapkan meningkatkan motivasi dan keterampilan menulis teks eksplanasi pada siswa kelas XI TKJ 1 SMK Negeri 1 Boyolangu.

Uno (2007:3) mengatakan bahwa motivasi adalah dorongan dasar yang menggerakkan seseorang untuk bertindak laku. Kata “motivasi” berasal dari kata *motif* yang berarti ‘kekuatan yang terdapat dalam diri seseorang dan menyebabkan individu bertindak sesuatu’. Motif tidak dapat diamati secara langsung, tetapi dapat diwujudkan dengan tingkah laku berupa dorongan yang dapat menjadi pemicu munculnya tingkah laku.

Miru (2009:3) mengungkapkan bahwa motivasi merupakan faktor penentu dan berfungsi menimbulkan, mendasari, dan mengarahkan perbuatan belajar. Motivasi dapat menentukan baik tidaknya dalam mencapai tujuan sehingga semakin besar motivasinya akan semakin besar kesuksesan, tampak gigih, tidak mau menyerah, giat belajar untuk meningkatkan prestasi belajarnya. Motivasi dapat timbul dari dalam diri siswa atau disebut motivasi intrinsik namun juga timbul dari luar diri seorang siswa atau yang disebut motivasi ekstrinsik.

Menurut Sardiman (2014: 86) jenis-jenis motivasi belajar dapat digolongkan menjadi dua, yaitu motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik. Motivasi ekstrinsik atau dapat diartikan motivasi yang berasal dari luar bukan dari dalam diri individu. Motivasi ekstrinsik adalah motif-motif yang aktif dan berfungsinya karena adanya perangsang dari luar. Motivasi intrinsik adalah dorongan yang berfungsinya tidak perlu dirangsang dari luar, karena dorongan itu sudah ada di dalam diri masing- masing individu.

Pada hakikatnya menulis adalah menurunkan atau melukiskan lambang- lambang grafik yang menggambarkan suatu bahasa yang dipahami oleh seseorang sehingga orang lain dapat membaca lambang-lambang grafik itu (Tarigan, 2008: 22). Sementara itu, Nurjamal dan Sumirat (2010: 68) berpendapat bahwa menulis adalah sebuah proses kreatif menuangkan gagasan dalam bentuk bahasa tulis untuk tujuan, misalnya memberi tahu, meyakinkan, menghibur. Hasil dari proses kreatif ini biasa disebut dengan istilah tulisan atau karangan.

Hartig (dalam Tarigan, 2008:25-26) mengatakan bahwa tujuan kegiatan menulis ada tujuh, yaitu tujuan penugasan, tujuan persuasif, tujuan altruistik, tujuan informasional atau penerangan, tujuan pernyataan diri, tujuan kreatif, dan tujuan pemecahan masalah. Sementara itu, ada lima tahap atau kegiatan yang dilakukan pada proses penulisan, yaitu prapenulisan atau persiapan, pembuatan *draft*, perevisian, pengeditan, dan publikasian (Murray dalam Nurhayani, 2013: 392).

Jenis teks genre tanggapan dikemukakan dua buah teks, yaitu teks eksposisi dan teks eksplanasi kompleks. Teks eksplanasi memiliki fungsi sosial menjelaskan atau menganalisis proses muncul atau terjadinya sesuatu. Oleh karena itu, teks ini memiliki struktur berpikir: judul, pernyataan umum, deretan penjelas (penjelas I, II, III, IV, dan seterusnya), dan interpretasi. Keseluruhan struktur teks ekplanasi kompleks diikat oleh piranti yang berupa pengulangan atau repetisi, misalnya pengulangan konstruksi "...api abadi..." yang selalu muncul pada setiap paragraf pengisi struktur teks (Mahsun, 2014: 33).

Berdasarkan uraian mengenai hakikat menulis dan teks eksplanasi kompleks yang telah dijabarkan sebelumnya, dapat disimpulkan bahwa menulis teks eksplanasi kompleks adalah segenap rangkaian kegiatan produktif dan ekspresif yang dilakukan seseorang. Kegiatan tersebut berisi ungkapan gagasan yang disampaikan dengan bahasa tulis dalam bentuk teks eksplanasi kompleks yang memiliki struktur berpikir: judul, pernyataan umum, deretan penjelas (penjelas I, II, III, IV, dan seterusnya), dan interpretasi.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini merupakan jenis penelitian tindakan kelas yang terdiri dari 2 siklus, menggunakan model Kemmis&Mc Taggart(1988) yang menyatakan bahwa dalam satu siklus terdiri dari 4 langkah yaitu : Perencanaan (*Planning*), pelaksanaan (*Action*), Pengamatan (*Observation*) dan Refleksi (*Reflective*). Penelitian akan dilanjutkan jika tindakan yang diberikan belum mencapai indikator yang diharapkan. Masing-masing siklus terdiri dari 2 pertemuan, sedangkan waktunya mulai tanggal 19 Agustus 2019 sampai dengan 26 Agustus 2019. Disini guru pengajar bertindak sebagai peneliti.

Penelitian dilaksanakan selama empat bulan, dimulai dari bulan Agustus 2019 sampai dengan bulan November 2019. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas XI TKJ 1 SMKN 1 Boyolangu yang berjumlah 36 siswa. Kelas ini terdiri atas 13 siswa perempuan dan 23 siswa laki-laki. Selanjutnya, objek penelitian tindakan kelas ini adalah pembelajaran menulis Teks Eksplanasi di kelas XI TKJ 1 SMKN 1 Boyolangu.

Ada empat teknik pengumpulan data dalam penelitian ini. *Pertama*, observasi. Observasi kepada guru difokuskan pada kemampuan guru dalam merangsang motivasi siswa untuk menulis Teks Eksplanasi. Sementara itu, observasi terhadap siswa difokuskan pada kemampuan siswa dalam pelaksanaan pembelajaran keterampilan menulis Teks Eksplanasi. Adanya pengamatan ini dapat diketahui perkembangan proses pembelajaran di kelas yang dilakukan oleh guru dan siswa. *Kedua*, wawancara mendalam kepada guru dan siswa untuk memperoleh data atau informasi yang diperlukan. *Ketiga*, tes yang digunakan untuk mengetahui perkembangan atau keberhasilan pelaksanaan tindakan, yaitu siswa mengalami peningkatan dalam menulis. *Keempat*, analisis dokumen berupa perangkat pembelajaran yang biasa dibuat guru dan hasil pekerjaan siswa serta foto-foto hasil pengamatan pendekatan pelaksanaan pembelajaran menulis teks eksplanasi kompleks. Uji validitas data yang digunakan adalah triangulasi data, triangulasi metode, dan *review* informan. Teknik analisis data yang digunakan adalah deskriptif komparatif, yaitu membandingkan hasil antar siklus.

Dalam penelitian ini instrumentnya adalah hasil ulangan harian materi Teks Eksplanasi pada kelas XI TKJ 1 semester ganjil SMK Negeri 1 Boyolangu Tahun Pelajaran 2019 / 2020 dan analisis ketuntasan pembelajaran dari siswa. Untuk mencapai maksud tersebut di atas, peneliti dalam hal ini menggunakan metode pengumpulan data yaitu metode tes.

Data dikumpulkan melalui catatan observasi dan evaluasi. Catatan observasi dan evaluasi dipergunakan untuk mengetahui peningkatan pemahaman siswa terhadap materi Teks Eksplanasi kelas XI TKJ 1 semester ganjil Tahun Pelajaran 2019/2020 SMK Negeri 1 Boyolangu Tulungagung.

Penelitian ini menggunakan analisa statistik sederhana, yaitu dengan analisa diskriptif. Analisa diskriptif adalah model analisa dengan cara membandingkan rata-rata prosentasenya, kemudian kenaikan rata-rata pada setiap siklus. Disini yang dianalisa adalah hasil ulangan pada tiap siklus. Dari hasil ulangan tersebut, dapat ditafsirkan tentang ketuntasan belajar siswa. Dalam penelitian ini, ketuntasan belajar siswa individu

maupun klasikal digunakan sebagai pedoman ketuntasan belajar siswa. Kriteria keberhasilan penelitian adalah jika skor kuis pada siklus II lebih besar daripada siklus I.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Peneliti melakukan observasi dan survai awal sebelum mengadakan penelitian tindakan kelas untuk mengetahui motivasi siswa dan keterampilan menulis teks eksplanasi kompleks siswa kelas XI TKJ 1 SMKN 1 Boyolangu.

Hasil penelitian kondisi penelitian ini yang digunakan sebagai acuan untuk menentukan tindakan yang akan dilakukan peneliti dalam penelitian ini. Survei ini dilakukan dengan beberapa langkah: observasi lapangan, wawancara dengan guru dan siswa, dan analisis dokumen. Berdasarkan hasil observasi pada kondisi awal, dapat disimpulkan bahwa motivasi menulis Teks Eksplanasi siswa kelas XI TKJ 1 SMKN 1 Boyolangu masih belum maksimal.

**Tabel 1 Tingkat Motivasi dalam Pembelajaran Menulis Teks Eksplanasi pada Pratindakan**

<b>No.</b>	<b>Kategori</b>	<b>Frekuensi Absolut</b>	<b>Frekuensi Relatif (%)</b>
1.	sangat tinggi	3	8,33
2.	tinggi	7	19,44
3.	cukup	9	25
4.	rendah	17	47,22
<b>Jumlah</b>		<b>36</b>	<b>100</b>

Berdasarkan observasi dan wawancara pada survei awal, dapat dikemukakan dua hal pokok yang perlu di atasi, yaitu motivasi siswa dalam pembelajaran menulis Teks Eksplanasi dan keterampilan menulis Teks Eksplanasi. Oleh karena itu, peneliti kemudian berdiskusi dengan guru untuk menentukan langkah selanjutnya. Upaya yang dilakukan untuk mengatasi permasalahan tersebut adalah penerapan metode kooperatif tipe *gambar dan gambar*. Pemilihan metode kooperatif tipe *gambar dan gambar* ini berdasarkan permasalahan yang terjadi, yaitu siswa masih kesulitan mengembangkan ide dan merinci topik ke dalam bentuk teks. Metode kooperatif tipe *gambar dan gambar* diharapkan mampu membentuk siswa menjadi lebih aktif bertanya atau berpendapat. Selain itu, daya ingat atau imajinasi siswa bisa terangsang dengan adanya media gambar.

**Tabel 2 Hasil Tes / Evaluasi Pada Siklus I**

No.	Uraian	Hasil Siklus I
1.	Nilai rata – rata tes	72,36
2.	Jumlah siswa yang tuntas belajar	22
3.	Prosentase ketuntasan belajar	61,11 %

Dari tabel di atas dapat dijelaskan bahwa dalam menerapkan Metode *Cooperative Learning* Tipe Gambar dan Gambar diperoleh nilai rata-rata prestasi belajar siswa adalah 72,36 dan ketuntasan belajar siswa mencapai 61,11 % atau ada 22 siswa dari 36 siswa sudah tuntas belajar. Hasil tersebut menunjukkan bahwa pada siklus pertama secara klasikal siswa belum tuntas belajar, karena siswa yang memperoleh nilai 75 hanya sebesar 72,36 % lebih kecil dari prosentase ketuntasan yang dikehendaki yaitu sebesar 75%. Hal ini disebabkan karena siswa masih merasa baru dan belum mengerti apa yang dimaksudkan dan digunakan guru dengan menerapkan Metode *Cooperative Learning* Tipe Gambar dan Gambar dan bermakna bagi siswa.

Pelaksanaan tindakan siklus I dapat dikatakan belum seluruhnya berhasil, maka upaya yang dilaksanakan adalah dengan pelaksanaan siklus II.

**Tabel 3 Hasil Tes / Evaluasi Pada Siklus II**

No.	Uraian	Hasil Siklus II
1.	Nilai rata – rata tes	92,63
2.	Jumlah siswa yang tuntas belajar	33
3.	Prosentase ketuntasan belajar	91,66 %

Berdasarkan evaluasi yang dilaksanakan setelah dikoreksi didapatkan hasil yang sesuai dengan indikator pencapaian hasil yang diharapkan karena dari 40 peserta didik yang ada dalam kelas XI TKJ 1 tersebut hanya terdapat 3 peserta didik yang mendapatkan nilai di bawah batas ketuntasan minimal, sehingga prosentase peserta didik yang telah tuntas adalah 91,66 %.

Setelah dilakukan tindakan berupa pembelajaran menulis Teks Eksplanasi dengan menerapkan *cooperative learning* tipe *gambar dan gambar*, siswa menjadi tertarik dan antusias dalam mengikuti proses pembelajaran. Untuk lebih jelasnya, persentase keberhasilan tiga aspek tersebut dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

**Tabel 4 Motivasi Siswa pada Pratindakan, Siklus I, dan Siklus II**

No.	Aspek Motivasi	Persentase Keberhasilan		
		Pratindakan	Siklus I	Siklus II
1.	Antusias	44,70	62,88	66,67
2.	Perhatian	44,70	70,45	72,73
3.	Keaktifan	53,03	70,45	74,24
4.	Rasa Ingin Tahu	56,81	74,24	83,33

Selain motivasi siswa, rata-rata nilai siswa pun mengalami peningkatan. Proses pembelajaran pada siklus II berlangsung lebih baik dan nilai keterampilan menulis teks eksplanasi siswa lebih sempurna dibandingkan pada siklus I.

Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa nilai keterampilan menulis teks eksplanasi siswa dengan menerapkan metode *cooperative learning* tipe gambar dan gambar mengalami peningkatan sesuai dengan harapan. Hal tersebut dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

**Tabel 5 Perbandingan Persentase Ketuntasan pada Siklus I dengan Siklus II**

No.	Siklus	Jumlah Siswa		Persentase Ketuntasan Klasikal (%)
		Tuntas	Tidak Tuntas	
1.	Siklus I	22	14	61 %
2.	Siklus II	33	3	90 %

Tabel berikut memperlihatkan peningkatan hasil keterampilan menulis teks eksplanasi siswa kelas XI TKJ 1 SMK N 1 Boyolangu.

**Tabel 6 Keterampilan Menulis Teks Eksplanasi pada Pratindakan, Siklus I, dan Siklus II**

No.	Aspek Pencapaian Hasil Belajar	Siklus		
		Pratindakan	Siklus I	Siklus II
1.	Siswa yang mendapat nilai < 75	30 siswa	22 siswa	3 siswa
2.	Siswa yang mendapat nilai $\geq 75$	6 siswa	14 siswa	33 siswa
3.	Nilai rata-rata	49,09	72,36	92,63
4.	Ketuntasan Klasikal	15,15%	61%	90%

Dengan demikian, dapat diketahui bahwa salah satu upaya untuk meningkatkan motivasi dan keterampilan menulis teks eksplanasi pada siswa kelas XI TKJ 1 SMKN 1 Boyolangu yaitu dengan penerapan metode cooperative learning tipe *gambar dan gambar*. Hal ini terjadi karena metode cooperative learning tipe *gambar dan gambar* menciptakan pembelajaran yang aktif. Siswa lebih mudah untuk mengembangkan tulisan. Oleh karena itu, metode cooperative learning tipe *gambar dan gambar* efektif untuk meningkatkan motivasi dan keterampilan menulis teks eksplanasi pada siswa kelas XI TKJ 1 SMKN 1 Boyolangu.

### **SIMPULAN DAN SARAN**

Penerapan metode cooperative learning tipe *gambar dan gambar* dapat meningkatkan motivasi dalam pembelajaran keterampilan menulis teks eksplanasi pada siswa kelas XI TKJ 1 SMKN 1 Boyolangu. Hal ini ditandai dengan meningkatnya hasil observasi motivasi siswa. Hasil observasi motivasi siswa meliputi aspek antusias, perhatian, keaktifan, dan rasa ingin tahu. Persentase keberhasilan aspek antusias siswa pada pratindakan sebesar 44,70%, pada siklus I sebesar 62,88% kemudian meningkat pada siklus II sebesar 66,67%. Persentase keberhasilan aspek perhatian siswa pada pratindakan sebesar 44,70%, kemudian mengalami peningkatan pada siklus I sebesar 70,45%, dan meningkat secara signifikan pada siklus II sebesar 72,73%. Persentase keberhasilan aspek keaktifan siswa pada pratindakan sebesar 53,03%, pada siklus I sebesar 70,45%, dan mengalami peningkatan pada siklus II sebesar Persentase keberhasilan aspek rasa ingin tahu siswa sebesar 56,81%, pada siklus I sebesar 74,24%, dan mengalami peningkatan secara signifikan pada siklus II sebesar 83,33%.

Penerapan metode *cooperative learning* tipe *gambar dan gambar* dapat meningkatkan keterampilan menulis teks eksplanasi siswa kelas XI TKJ 1 SMKN 1 Boyolangu. Peningkatan keterampilan menulis teks eksplanasi ditandai dengan meningkatnya nilai rata-rata dan ketuntasan belajar. Adapun nilai rata-rata siswa pada pratindakan sebesar 49,49 dan ketuntasan belajar sebesar 15,15%, pada siklus I nilai rata-rata sebesar 72,36 dan ketuntasan belajar sebesar 61,11%, dan pada siklus II nilai rata-rata sebesar 92,63 dan ketuntasan belajar sebesar 91,66%. Berdasarkan nilai tersebut, dapat ditarik simpulan bahwa metode *gambar dan gambar* dapat meningkatkan keterampilan menulis teks eksplanasi siswa.

Penerapan metode *cooperative learning* tipe *gambar dan gambar* dalam proses pembelajaran di kelas, tetap harus memperhatikan kondisi dan karakteristik siswa, selain itu juga harus disesuaikan dengan materi yang akan diajarkan. Manajemen yang baik mutlak diperlukan sebelum, selama dan setelah proses pembelajaran. Dengan demikian adaptasi dan modifikasi tetap diperlukan untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditentukan. Selain itu guru juga harus lebih membuka diri untuk menerima kritik dan saran

## **DAFTAR RUJUKAN**

- Brecke, R. (2007). Cooperative Learning, Responsibility, Ambiguity, Controversy and Support in Motivating Students. *A Journal of Scholarly Teaching*, 2 (2):57-63.
- Mahsun. (2014). Teks dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia. Jakarta: Rajawali Pers.
- Miarso, Y.H. (2008). Peningkatan Kualifikasi Guru dalam Perspektif Teknologi Pendidikan. *Jurnal Pendidikan Penabur*, 2008 (10): 66-76.
- Miru, A. S. (2009). Hubungan antara Motivasi Belajar terhadap Prestasi Belajar Mata Diklat Instalasi Listrik Siswa SMK Negeri 3 Makassar. *Jurnal MEDTEK*, 1 (1): 3. Diperoleh 10 Desember 2014, dari [http:// elektro.unm.ac.id/jurnal/Jurnal\\_MEDTEK\\_VOL.1.%20No.%201\\_2\\_009/ Alimuddin%20SM.pdf](http://elektro.unm.ac.id/jurnal/Jurnal_MEDTEK_VOL.1.%20No.%201_2_009/Alimuddin%20SM.pdf).
- Ningrum, A.S.B. (2011). Mind Mapping: A Brain-Based Writing Strategy. *LINGUA Jurnal Ilmu Bahasa dan Sastra*, 6 (2): 188.
- Nurhayani, E & Sukidi, M. (2013). Penggunaan Media Gambar untuk Meningkatkan Keterampilan Menulis Deskripsi Siswa Kelas II Sekolah Dasar. *JPGSD*, 1 (2): 392. Diperoleh 18 Desember 2014, dari [http:// ejournal.unesa.ac.id/ index.php/jurnal-penelitian-pgsd/ issue/ view/257](http://ejournal.unesa.ac.id/index.php/jurnal-penelitian-pgsd/issue/view/257).
- Nurjamal & Sumirat. (2010). Penuntun Perkuliahan Bahasa Indonesia untuk Memandu Acara: MC-Moderator, Karya Tulis, Akademik, dan Surat- menyurat. Bandung: Alfabeta.
- Sardiman. (2014). Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar. Jakarta: Rajawali Pers.
- Suprijono, A. (2009). Cooperative Learning Teori & Aplikasi PAIKEM. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Tarigan, H. G. (2008). Menulis sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa. Bandung: Angkasa.
- Uno, H. (2010). Teori Motivasi dan Pengukurannya Analisis di Bidang Pendidikan. Jakarta: PT Bumi Aksara.